

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan dan hasil pembahasan masalah pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi budidaya paprika berdasarkan analisis geografi, bahwa yang menjadi obyek geografi pada penelitian ini terpusat pada antroposfer atau lapisan manusia yang merupakan penghuni dan pengolah permukaan bumi. Petani di Desa Pasirlangu memiliki cara pandang arif yang didukung oleh adat dan budaya dalam mengolah dan memanfaatkan lahan pertanian dengan menggunakan teknologi hidroponik sehingga dapat memperoleh hasil guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
2. Faktor fisik seperti tanah, iklim, curah hujan tidak berperan langsung dalam produktivitas paprika karena budidaya paprika yang diusahakan di Desa Pasirlangu dilakukan dengan sistem teknologi hidroponik (arang sekam) yang dapat dimodifikasi sesuai dengan syarat dan kesesuaian lahan tanaman paprika. Syarat dan kesesuaian lahan tanaman paprika, yaitu tanah yang memiliki banyak cadangan air biasanya tanah lempung berdebu, ketinggian berkisar 700 - >1000 mdpl, termasuk zone iklim sedang dan zone iklim sejuk dengan suhu rata-rata 18-26° C serta rata-rata curah hujan 1500 mm/tahun.

3. Faktor geografi yang sangat berperan adalah faktor sosial, yaitu keterampilan petani dalam melakukan kegiatan budidaya secara hidroponik. Keterampilan yang dimiliki petani di Desa Pasirlangu, yaitu rangkaian kegiatan budidaya dimulai dari penyemaian, persiapan tanam, penanaman, penyiraman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, panen, pascapanen hingga pemasaran yang semuanya telah tersusun dan dikelola dengan baik dalam wadah koperasi. Keterampilan lain yang menjadikan unggulnya paprika di Desa Pasirlangu adalah keterampilan petani dalam meracik pupuk sendiri. Keterampilan ini diperoleh dari kegiatan diskusi antar petani dan penyuluhan dari instansi terkait. Adapun kendala terbesar dari budidaya paprika adalah dalam hal penyediaan dana atau modal usaha pertanian
4. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai B/C Ratio adalah 6,8. Jumlah waktu panen paprika itu sendiri bisa mencapai 30 kali dalam 1 tahun, maka *benefit* yang akan diperoleh selama umur teknis – ekonomis kegiatan budidaya paprika lebih besar dari *cost + investment*, berarti *favourable* sehingga budidaya paprika ini menguntungkan bagi petani. Petani paprika di Desa Pasirlangu dapat mencapai posisi sejahtera dengan tingkat pendapatan rata-rata adalah Rp. 2.500.000/bulan, hal ini dibuktikan pula dengan kepemilikan fasilitas penunjang kehidupan guna memenuhi kebutuhan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pembahasan, ada beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi, yaitu:

1. Faktor fisik (suhu, air dan unsur hara) yang menjadikan budidaya paprika tetap bertahan hendaknya bisa dijaga dan dimanfaatkan dengan baik oleh para petani sehingga dapat dilakukan pemantapan dan rehabilitasi sentra-sentra pengembangan yang telah ada, serta perluasan pengembangan dengan didasarkan atas keunggulan komparatif dan kompetitif serta peluang pasar (lokal dan ekspor). Faktor sosial, yaitu keterampilan yang dimiliki petani hendaknya diperhatikan oleh instansi terkait agar dapat mendorong pengembangan kemitraan melalui berbagai pola kemitraan.
2. Budidaya paprika dapat dikembangkan di wilayah yang tidak memiliki kondisi fisik sesuai dengan habitat asal, dengan catatan dibudidayakan secara hidroponik dengan suhu rumah plastik yang berkisar 18-26° C, ketersediaan air yang cukup, topografi yang datar, pH media tanam 5,5 – 7 yang menitik beratkan pada keterampilan atau keahlian menggunakan teknologi pertanian serta penyediaan modal usaha tani, sehingga budidaya paprika dapat dikembangkan di mana saja. Hal ini dapat menguntungkan karena budidaya paprika dapat dikembangkan pada daerah yang dekat dengan pemasaran, sehingga harga jual paprika akan semakin tinggi.
3. Pendapatan besar yang diperoleh petani, hendaknya dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatannya dengan cara meningkatkan produktivitas panen sebesar 5 kg/tanaman dengan menggunakan *greenhouse* besi dan penyediaan mobil berpendingin (*Coldbox*), sehingga kesejahteraan hidup dapat terus ditingkatkan.